

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kurikulum terus-menerus mengalami penyempurnaan seperti pada kurikulum 2013 kini telah disempurnakan menjadi kurikulum 2013 revisi pada kurikulum ini ditekankan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah berbasis teks, salah satunya yakni teks berita yang terdapat pada kelas VIII yang harus dipelajari oleh peserta didik. Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan 4.1 Menyimpulkan isi dari teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

Pada saat penulis mewawancarai seorang guru bahasa Indonesia yakni Bapak Budy, S.Pd, M.M, beliau mengungkapkan bahwa saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang begitu aktif sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Namun, ketika mengajar biasanya guru menggunakan metode ekspositori yang selama pembelajaran hanya satu arah guru lebih berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif, dapat menimbulkan kejenuhan

pada diri peserta didik dan mengaitkan hasil belajar yang kurang optimal. Seorang guru harus memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan minat belajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran untuk menarik minat belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi diantaranya, peserta didik kurang aktif dalam belajar, kurang motivasi dalam belajar, serta kurang memahami materi pembelajaran. Selain itu juga, guru seringkali masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode tersebut yaitu metode ekspositori yang berpacu pada guru yang menjelaskan materi lalu memberikan tugas kepada peserta didik. Hal tersebut tentu secara jelas membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan yang akhirnya menimbulkan rasa kantuk saat belajar. Kesulitan peserta didik dalam belajar perlu diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik dapat turut aktif dalam proses belajar, termotivasi untuk belajar dan mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 Revisi adalah pembelajaran berbasis teks yang mengacu pada pendekatan saintifik. Mas'ud (2014) menjelaskan "Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah". Salah satu model pembelajaran

alternatif yang dapat diaplikasikan dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Penulis mengujicobakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok sehingga peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kurniasih dan Berlin (2020:29) mengemukakan,

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *numbered heads together* (NHT) atau Kepala Bernomor Struktur. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok.

Alasan penulis memilih model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah ingin membuat peserta didik aktif dalam belajar serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan membuat peserta didik termotivasi untuk memahami atau menguasai materi dengan baik. Selain itu terdapat kelebihan pada model *Numbered Head Together* yaitu melatih tanggung jawab peserta didik, mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Sudah ada beberapa peneliti yang menerapkan model ini, salah satunya yang dilakukan oleh Arie Purwa Nugraha yang berhasil membuktikan pengaruh model

*Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses belajar peserta didik, yakni memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik, antusias peserta didik dalam mengikuti proses belajar, membuat peserta didik aktif saat proses belajar, dan memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan penulis mengujicobakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dilakukan untuk mengetahui kesignifikanan penggunaan model. Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Berpengaruh secara signifikkah model pembelajaran *Number Head Together* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya 2022/2023?
2. Berpengaruh secara signifikkah model pembelajaran *Number Head Together* terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

### C. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah penafsiran pada pelaksanaan penelitian ini, maka penulis perlu menjabarkan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

#### 1. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur teks berita membanggakan dan memotivasi meliputi *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) yang dibaca dan didengar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

#### 2. Kemampuan menyimpulkan isi teks berita

Kemampuan menyimpulkan isi teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimpulkan isi dan informasi teks berita membanggakan dan memotivasi sesuai dengan unsur-unsur 5W+1H (*what, where, who, why, when, how*) dari teks berita yang dibaca dan didengar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

#### 3. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang dimaksud penelitian ini adalah uji coba model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita membanggakan dan memotivasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Peserta didik secara berkelompok yang terdiri

dari 3-5 orang dengan setiap anggota memiliki nomor yang berbeda, peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi unsur-unsur pada teks berita. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, salah satu nomor secara acak akan dipanggil untuk memaparkan hasil diskusinya.

4. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menyimpulkan isi teks berita

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menyimpulkan isi teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uji coba model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menyimpulkan isi teks berita membanggakan dan memotivasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Peserta didik secara berkelompok yang terdiri dari 3-5 orang dengan setiap anggota memiliki nomor yang berbeda, peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan isi pada teks berita. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, salah satu nomor secara acak akan dipanggil untuk menjadi perwakilan kelompok dalam memaparkan hasil diskusinya di depan kelas.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Memaparkan kesignifikanan pengaruh model pembelajaran *Number Head Together* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

2. Memaparkan kesignifikanan pengaruh model pembelajaran *Number Head Together* terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Penulis, dapat ikut mengembangkan teori model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan untuk menambah wawasan tentang pembelajaran teks berita.
2. Peserta didik, menambah wawasan, pengalaman dan lebih memahami unsur-unsur 5W+1H (*what, where, who, why, when, how*) dan menyimpulkan isi teks berita dengan penerapan model *Numbered Heads Together*.
3. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan referensi terhadap penggunaan model *Numbered Heads Together*.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi usulan atau referensi dalam penggunaan model *Numbered Heads Together* pada pembelajaran bahasa Indonesia.